

**MULTIKULTURALISME AZYUMARDI AZRA
DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Lu'lu' Nurhusna

NIM : 10410025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

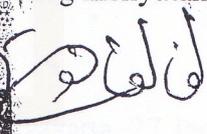
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lu'lu' Nurhusna
NIM : 10410025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

METERAI
TEMPEL
PALE KEMENTERIAN
KEMENTERIAN
E1745ACF13293962
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Yang menyatakan

Lu'lu' Nurhusna
NIM : 10410025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

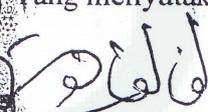
Nama : Lu'lu' Nurhusna
NIM : 10410025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

METERAI
TEMPEL
E1745ACR132493962
6000 DJF

Yang menyatakan

Lu'lu' Nurhusna
NIM : 10410025



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Lu'lu' Nurhusna
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lu'lu' Nurhusna
NIM : 10410025
Judul Skripsi : Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2014
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/37/2014

Sripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MULTIKULTURALISME AZYUMARDI AZRA DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lu'lu' Nurhusna

NIM : 10410025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 4 Februari 2014

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

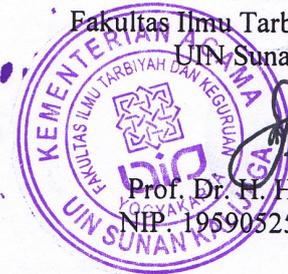
Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 26 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S. Al-Hujuraat 13)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 517.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



ABSTRAK

LU'LU' NURHUSNA. Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Indonesia merupakan sebuah negara dengan kondisi masyarakat yang tidak seragam (*homogenous society*). Keberagaman ini merupakan sesuatu yang apa adanya dan tidak terbantahkan (*undebatable/unquestionable thing*), tergambar dari beragamnya agama yang dianut masyarakat yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan berbagai kepercayaan daerah. Berbagai faktor yang ada, pada suatu titik akhirnya memunculkan kasus kekerasan di Indonesia tanpa mampu dikendalikan oleh negara. Kasus yang terjadi di Sambas, Maluku, Sampit, Poso, Cikeusik, Temanggung beberapa tahun kebelakang menggambarkan konflik yang terjadi dengan menggunakan atribut etnis dan agama sebagai basis dari konflik tersebut. Bahkan dalam kondisi tertentu, konflik yang sebelumnya pernah terjadi menyimpan potensi untuk meledak kembali karena masih kentalnya batas-batas primordial yang berupa hubungan dan komunikasi antar agama, etnis, ras, dan golongan di Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terhadap Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural untuk dapat meredam konflik horisontal yang berbasis suku, agama, ras, dan antargolongan. Salah satu pemikir dan cendekiawan Muslim yang menjadi rujukan masyarakat dalam menjawab berbagai macam permasalahan adalah Azyumardi Azra. Beliau adalah pemikir sekaligus guru besar sejarah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *library research* (riset kepustakaan). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan filosofis. Penelitian berikut ini secara khusus akan mengkaji mengenai multikulturalisme menurut Azyumardi Azra, ekspresi religius yang diteliti dapat berupa simbol-simbol yang digunakan dalam pemikiran Azyumardi Azra. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian. Data disajikan dalam bentuk narasi-deskriptif, sehingga data yang tersaji dapat dijadikan sumber analisis dalam suatu penelitian.

Hasil penelitian meliputi : (1) multikulturalisme menurut Azra adalah pemahaman tentang realitas multikultur yang lebih dari sekedar pemahaman akan adanya kemajemukan. Namun, ide ini berorientasi pada sebuah penegasan bahwa segala perbedaan yang terjadi memiliki kesamaan kedudukan di ruang publik. Sedangkan nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam multikulturalisme menurut Azra adalah kesadaran keragaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democratic values*). (2) Relevansi multikulturalisme Azra terhadap Pendidikan Agama Islam adalah pada tema yang juga membahas mengenai nilai multikultural. Tema-tema tersebut antara lain kesetaraan gender, HAM dan demokrasi, sistem politik/pemerintahan dalam Islam, dan toleransi dan kerukunan ummat beragama.

Kata Kunci : Multikulturalisme, Azyumardi Azra, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintai beliau.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Bersama skripsi ini penulis berharap bahwa proses pendidikan yang berbasis multikultural untuk masyarakat, khususnya pada pendidikan agama dapat mengarahkan perwujudan sebuah masyarakat sipil (*Civil Society*) yang mandiri, dinamis, terbuka dan moderat dalam menyikapi berbagai persoalan yang muncul baik atas nama perbedaan maupun etika budaya dalam dinamika kehidupan. Harapan itu baru bisa terwujud jika proses pendidikan mampu menyuguhkan sekaligus mensosialisasikan tatanan nilai yang demokratis dan egaliter. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak berikut perangkat-perangkatnya baik ditingkat keluarga, masyarakat maupun sekolah sendiri dan negara dalam membangun wawasan multikultural disemua segmen kehidupan.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Tasman Hamami, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan petunjuk dan ilmunya dalam membimbing skripsi penulis.
4. Drs. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak arahan, nasehat, dan motivasi untuk meraih masa depan yang lebih baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan ibu tercinta, terima kasih atas segala perhatian, do'a dan motivasi yang senantiasa tercurah.
7. Keluarga Besar Alm. H. Joyosudiro, H. Nasrudin Tanjung, Hj. Sri Hatmini, dan Bp. Pribadi Prabowo atas doa dan semangat agar bisa segera menyaksikan penulis menyanggah gelar sarjana.
8. Keluarga KH. Abdul Muhaimin dan Ibu Umi As'adah atas kesabarannya dalam mendidik penulis 3 tahun di PP Nurul Ummahat.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2010 yang telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi maupun motivasi hingga skripsi ini selesai disusun.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Yaa Robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Penyusun,



Lu'lu' Nurhusna

NIM : 10410025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : BIOGRAFI AZYUMARDI AZRA	30
A. Latar Belakang Keluarga	30
B. Latar Belakang Pendidikan	33
1. Pendidikan Masa Kecil dan Remaja	33
2. Pendidikan di Luar Negeri	36
C. Pengalaman Organisasi	39
D. Perjalanan Karir	41
E. Karya-karya	44

F. Paradigma Pemikiran	47
BAB III : ANALISIS TERHADAP MULTIKULTURALISME	
AZYUMARDI AZRA	55
A. Multikulturalisme Azyumardi Azra	55
B. Nilai-nilai Inti dalam Multikulturalisme Azyumardi Azra	63
1. Kesadaran Keragaman (<i>Plurality</i>)	64
2. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	67
3. Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)	71
4. Keadilan (<i>Justice</i>)	73
5. Nilai-nilai Demokrasi (<i>Democratic Values</i>)	75
C. Relevansi Multikulturalisme Azyumardi Azra dengan Pendidikan Agama Islam	78
1. Integrasi Multikulturalisme Azyumardi Azra dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum	80
a. Kesetaraan Gender	80
b. HAM dan Demokrasi	82
c. Sistem Politik/Pemerintahan dalam Islam	84
d. Toleransi dan Kerukunan Ummat Beragama	86
2. Metode Pembelajaran sebagai Wujud Aplikasi Aktif dalam Pengembangan Nilai Multikulturalisme Azyumardi Azra ..	90
a. Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	91
b. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	92
c. Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	93
3. Hambatan dan Tantangan Multikulturalisme Azyumardi Azra	94
D. Catatan Kritis terhadap Multikulturalisme Azyumardi Azra	97
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
CURRICULUM VITAE	117



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya). Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	Dāl	d	-

ذ	Ẓāl	ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	-
ز	Zāi	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	-
فا	fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
ه	hā'	h	-
و	Wāwu	w	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَّبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَةَ ditulis ṭalḥah

التَّوْبَةَ ditulis al-taubah

فَاطِمَةَ ditulis Fātimah

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudatul atfāl

Huruf *ta' marbutah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai *t* atau dialihbunyikan sebagai *h* (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, Muamalah ¹
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawah	Musyawarat, Musyawarah ¹
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, ¹ Rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, ² Surah ^{1,3}
Syari'at	Syari'ah	Syariat, ¹ Syariah

D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yadribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ ditulis haua

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuẓûna

تَوْمَرُونَ ditulis tu'maruna

شَيْءٍ ditulis syai'un

أُمِرْتُ ditulis umirtu

أَكَلْ ditulis akala

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمِ	ditulis	ar-Rahîmu
الرجال	ditulis	ar-rijâl.
الرَّجُلُ	ditulis	ar-rajulu
لَسَيِّدًا	ditulis	as-sayyidu
الشَّمْسُ	ditulis	as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

الْمَلِكُ	ditulis	al-Maliku
الكافرون	ditulis	al-kâfirûn.
الْقَلَمُ	ditulis	al-qalamu

I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata

sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:

البُخَارِيّ ditulis al-Bukhârî

الرِّسَالَةُ ditulis al-Risâlah

الْبَيْهَقِيُّ ditulis al-Baihaqî

المُعْنِي ditulis al-Mugnî

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ditulis Manista'â'a ilaihi sabîla

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-
râziqîn atau

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf yaitu: و - ز - ر - ذ - د - ا

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	108
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	109
Lampiran III	: Sertifikat PPL I	110
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	111
Lampiran V	: Sertifikat ICT	112
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	113
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL	114
Lampiran VIII	: Fotokopi KTM	115
Lampiran IX	: Fotokopi KRS Terakhir	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara dengan kondisi masyarakat yang tidak seragam (*homogenous society*). Keberagaman ini merupakan sesuatu yang apa adanya dan tidak terbantahkan (*undebatable/unquestionable thing*), tergambar dari beragamnya agama yang dianut masyarakat yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan berbagai kepercayaan daerah. Begitu pula keberagaman suku/etnis (*multi ethnic*) yang tersebar dalam gugusan 17.000 pulau, termasuk di dalamnya bahasa yang mencapai lebih dari 500 bahasa daerah, dan budaya yang dimiliki oleh suku/etnis tersebut.¹

Fakta kemajemukan Indonesia telah dicatat pula oleh seorang ahli Ekonomi Hindia-Belanda bernama J. Furanivall yang menyatakan bahwa kehidupan masyarakat di Hindia tercerai-berai dalam lingkungan yang sempit. Mereka hidup dalam berbagai suku bangsa yang tegas batasnya satu dengan yang lain. Mereka hanya berkomunikasi di pasar-pasar ketika berjual beli dan kemudian kembali ke basis suku bangsa mereka apabila urusan di pasar sudah selesai.²

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 3-5.

² Lilik Hendrajaya, dkk., *Laporan Akhir Program Intensif Peningkatan Kemampuan Peneliti dan Perekayasa Kementerian Riset dan Teknologi tahun ajaran 2010; Ragam Konflik di Indonesia (Corak Dasar dan Resolusinya)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertahanan, 2010), hal. 1.

Masyarakat majemuk, menurut Alqadrie, menghadapi dua konsekuensi yang mendasar bagi pengembangan karakter, serta kelanjutan dan tujuan yang ingin dicapai dari kondisi masyarakat plural tersebut. Konsekuensi pertama ialah keberagaman sebagai potensi yang bersifat positif. Konsekuensi ini akan timbul jika para penyelenggara negara, para tokoh dan masyarakat mampu memanfaatkan keberagaman yang ada, karena ia mengandung potensi berupa kemampuan, kekuatan, harapan, dan tantangan-tantangan (*challenges*) bagi kemajuan masa depan. Konsekuensi kedua ialah konsekuensi negatif yang akan timbul jika seluruh elemen masyarakat tidak mampu memanfaatkan potensi positif yang dimiliki sehingga ia cenderung menjadi gangguan-gangguan (*frictions*), halangan-halangan (*hindrances*) dan hambatan-hambatan (*barries*) bagi perkembangan ke depan.³

Berdasarkan penjelasan tentang konsekuensi yang dihadapi oleh masyarakat plural di atas, keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi sebuah potensi besar dalam membangun karakter bangsa. Namun, harus disadari pula bahwa keberagaman tersebut juga dapat menjadi sumber peristiwa konflik horisontal dalam masyarakat yang majemuk. Disadari atau tidak, kelompok-kelompok yang berbeda secara kultural, etnik, maupun agama dapat menjadi korban rasisme dan bias yang lebih besar dalam masyarakat yang lebih dominan.

³ Syarif Ibrahim Alqadrie, *Masyarakat Multikultural dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia : Sebuah Pengalaman Berbangsa dan Harapan*, 2013, Tidak Diterbitkan, makalah disampaikan pada Pekan Nasional Cinta Sejarah (PENTAS) Kemendikbud RI di Pontianak Kalimantan Barat, hal. 2.

Lebih luas daripada itu, konflik horisontal dalam masyarakat harus dilihat dan dicermati secara mendalam. Konflik horisontal timbul ketika terjadi sebuah benturan sosial yang disebabkan oleh struktur sosial yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Struktur masyarakat tersebut dapat berupa berbagai hal, namun terkadang yang dipahami oleh masyarakat secara luas hanya pada sisi agama, etnis, bahasa, dan budaya. Padahal jika ingin melihat lebih dalam lagi, permasalahan yang timbul juga disebabkan karena tingkat ekonomi masyarakat, pendidikan, dan penegakan hukum yang lemah.⁴

Berbagai faktor yang ada, pada suatu titik akhirnya memunculkan kasus kekerasan di Indonesia tanpa mampu dikendalikan oleh negara. Kasus yang terjadi di Sambas, Maluku, Sampit, Poso, Cikeusik, Temanggung beberapa tahun yang lalu menggambarkan konflik yang terjadi dengan menggunakan atribut etnis dan agama sebagai basis dari konflik tersebut. Bahkan dalam kondisi tertentu, konflik yang sebelumnya pernah terjadi menyimpan potensi untuk meledak kembali karena masih kentalnya batas-batas primordial yang berupa hubungan dan komunikasi antar agama, etnis, ras, dan golongan di Indonesia.⁵

Pembicaraan tentang keanekaragaman dan konflik yang muncul sebagai konsekuensi dari kemajemukan tersebut tidak dapat dilepaskan dari multikulturalisme. Sebagai kenyataan fisik, kemajemukan hendaknya dapat menimbulkan pengakuan tulus dari setiap potensi bangsa untuk mengakui dan

⁴ *Akar Konflik Horisontal di Indonesia*, dalam www.themegawati-institute.org, diakses tanggal 12 Maret 2013 pukul. 01.22 WIB.

⁵ Lilik Hendrajaya, dkk., *Laporan Akhir...*, hal. 2.

menerima adanya realitas yang beragam, dapat hidup bersama dalam satu masyarakat dan bangsa yang plural dengan menanggung bersama-sama konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan. Kemajemukan ini juga seharusnya mampu melahirkan kesadaran yang terus berkembang berupa kewajiban moral bagi seluruh elemen bangsa dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dalam bingkai NKRI. Kesadaran sosial (*sosial consciousness*) inilah yang menjadi perwujudan dari paham multikultural yang diharapkan dapat menghindari konflik komunal dalam masyarakat Indonesia yang sangat plural.⁶

Jika dilihat dari sisi pendidikan, konflik dapat terjadi karena kurangnya pemahaman untuk menghargai agama, etnis, dan budaya tertentu yang ada dalam masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai multikultural perlu untuk lebih lanjut diupayakan dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga kesadaran toleransi dapat tumbuh di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman. Berdasarkan pada hal inilah, diharapkan timbul persatuan dalam berbagai perbedaan (*unity in diversity*).

Pendidikan multikultural merupakan sebuah gejala baru dalam pergaulan umat manusia yang menuntut adanya persamaan hak⁷ sehingga kemajemukan dapat terjaga. Hal ini sebenarnya sesuai dengan Undang-undang

⁶ Syarif Ibrahim Alqadrie, *Masyarakat Multikultural...*, hal. 27.

⁷ Mukhdalena, *Al-Quran dan Pendidikan Multikultural*, dalam Nurdin Hasan (edt.), *Multikulturalisme : Menuju Pendidikan Berbasis Multikultur*, (Aceh: Yayasan Anak Bangsa (YAB) Aceh, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh, serta didukung Yayasan TIFA, 2011), hal. 1.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III, Pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁸

Tujuan dari adanya pendidikan multikultural adalah mengajak peserta didik untuk menerima perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai hal-hal alamiah. Hal ini dapat terwujud dengan cara menanamkan kesadaran keragaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democraton values*) yang diperlukan peserta didik dalam beragam aktivitas sosial.⁹

Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam sendiri dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰ Pengertian tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam menempati posisi penting dalam rangka mewujudkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Dalam sebuah kesempatan, Menteri Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan Agama dan moral

⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 3.

⁹ Mukhdalena, *Al-Quran dan Pendidikan...*, hal. 1.

¹⁰ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130.

menjadi harga mati yang harus diberikan secara serius tidak hanya di sekolah namun juga di berbagai tingkatan dan kesempatan.¹¹

Berdasarkan pada argumentasi yang disampaikan diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan singkat mengenai perlunya Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural untuk dapat meredam konflik horisontal yang berbasis suku, agama, ras, dan antargolongan. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural dapat dilaksanakan secara integral dengan menyelaraskan hal ini sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Hal ini dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural akan menjadi acuan penting dan penguasaan wawasan kecendekiaan bagi para siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan sosial kemasyarakatan kelak. Karena posisinya yang strategis sebagai bagian dari masyarakat yang terpelajar, sehingga dapat membentuk hubungan yang harmonis dalam kerangka membangun suatu komunitas yang plural tanpa melanggar prinsip-prinsip yang dianutnya.

Persoalan definitif mengenai multikulturalisme menjadi beragam mulai dari sekedar pengakuan terhadap realitas multikultural masyarakat dunia saat ini, upaya untuk menerima dan menghormati realitas itu, hingga pada pengertian yang merefleksikan relativisme kebenaran dan relativisme agama.¹²

¹¹ *Republika*, edisi 18 Mei 2009, hal. 12.

¹² Riyan Nuryadin, *Pendidikan Multikultural Perspektif Islam*, dalam www.insistnet.com, diakses tanggal 12 Maret 2013 pukul. 13.54 WIB.

Ketika konsep multikultural dimaknai demikian, yang terjadi selanjutnya adalah peserta didik akan dijauhkan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Perbedaan pendapat antar para cendekiawan dan pemerhati pendidikan mengenai multikulturalisme yang diinginkan haruslah dimaknai secara jelas. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan mendasar mengenai multikulturalisme dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Jika perbedaan pendapat antara para cendekiawan ini tidak diperjelas, maka justru masyarakat akan terbelah dengan fenomena tersebut. Hal ini dikarenakan sejak awal kehadirannya, cendekiawan telah memiliki hubungan yang dalam dengan masyarakat.

Salah satu pemikir dan cendekiawan Muslim yang menjadi rujukan masyarakat dalam menjawab berbagai macam permasalahan adalah Azyumardi Azra. Beliau adalah pemikir sekaligus guru besar sejarah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau juga pernah bertugas sebagai Deputy Kesra pada Sekretariat Wakil Presiden RI (April 2007-20 Oktober 2009). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Rektor IAIN/UIN Syarif Hidayatullah selama dua periode yaitu tahun 1998-2002 dan 2002-2006.

Pada tahun 2005 ia mendapatkan The Asia Foundation Award dalam rangka 50 tahun TAF atas peran pentingnya dalam modernisasi pendidikan Islam; dalam rangka Peringatan Hari Kemerdekaan RI, pada 15 Agustus 2005 mendapat anugrah Bintang Mahaputra Utama RI atas kontribusinya dalam pengembangan Islam moderat; dan pada September 2013 ia mendapatkan penghargaan gelar CBE (Commander of the Order of British Empire) dari Ratu

Elizabeth, Kerajaan Inggris atas jasa-jasanya dalam hubungan antar-agama dan peradaban.¹³ Karena pentingnya posisi beliau dalam pentas kehidupan kerukunan ummat beragama, maka penulis merasa penting untuk mengetahui maksud multikulturalisme yang digagas oleh Azyumardi Azra.

Azra mendefinisikan multikultural sebagai pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Sebaliknya, tidak ada satu negara pun yang hanya memiliki kebudayaan nasional tunggal. Hal ini mengandung arti perlunya upaya penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, multikulturalisme merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat ditolak bagi setiap negara-bangsa di dunia ini. Pada saat yang sama multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikulturalisme seperti ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Pada titik inilah, multikulturalisme dipandang sebagai landasan budaya (*cultural basic*) yang tidak hanya ditujukan bagi kewargaan dan kewarganegaraan, tetapi juga bagi pendidikan.¹⁴

Pada saat yang sama, konsep multikulturalisme yang digagas oleh Azyumardi Azra perlu direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilaksanakan untuk menekan angka intoleransi ummat beragama dalam masyarakat. Upaya demikian dilakukan agar multikulturalisme yang digagas

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 323-325.

¹⁴ Azyumardi Azra, “Pendidikan Agama : Membangun Multikulturalisme Indonesia”, Kata Pengantar dalam Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan ...*, hal. vii.

oleh Azyumardi Azra dapat dimaknai lebih aplikatif dan solutif demi membantuk karakter peserta didik yang toleran. Namun tetap memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam bingkai kehidupan masyarakat yang plural dan multikultur. Bertolak dari semua keterangan yang telah terpaparkan di atas, maka penulis akan mengangkat sebuah penelitian skripsi dengan judul *Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimana relevansi konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra dengan Pendidikan Agama Islam.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan dari segi teoritis adalah sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya dalam multikulturalisme yang digagas oleh Azyumardi Azra.

2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman multikulturalisme yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian ataupun penelitian tentang multikultural memang sudah banyak dilakukan oleh para sarjana, termasuk yang berkaitan dengan konsep pendidikan. Keberadaan hasil penelitian tersebut penulis jadikan kajian pustaka serta referensi untuk penelitian ini. Adapun penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh mahasiswa diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Hidayat Rifai dalam skripsinya yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)*”, 2009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁵ Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa konsep yang digagas oleh Zakiyuddin Baidhawiy ini penting keberadaannya karena menawarkan *role model* pendidikan yang secara spesifik mengintroduksikan multikulturalisme yang bermanfaat bagi pananaman nilai-nilai agama Islam yang inklusif dan multikulturalistik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Herlinawati dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar;*

¹⁵ Mukhlis Hidayat Rifai, “Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, 2007, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan multikultural yang digagas oleh H.A.R. Tilaar menekankan pada sikap menghormati dan toleran atas keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin dalam skripsinya yang berjudul “*Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama (Studi di SMA N 3 Yogyakarta)*”, 2008, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁷ Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa di SMA N 3 Yogyakarta terdapat beragam etnis dan agama yang saling menghormati satu sama lain. Pendidikan agama dalam sekolah tersebut memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Dalam pembelajarannya pun telah sesuai dengan maksud dan tujuan dari pendidikan multikultural.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novalia Fajriah dalam skripsinya yang berjudul “*Landasan Teologis Pendidikan Multikultural*”, 2008, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁸ Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa problem diskriminasi ras dan etnis, problem kesetaraan gender, dan problem bagi *diffable* menjadi fokus dalam perjuangan pendidikan multikultural yang berusaha untuk

¹⁶ Dyah Herlinawati, “Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹⁷ Mukhlisin, “*Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama (Studi di SMA N 3 Yogyakarta)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

¹⁸ Dewi Novalia Fajriah, “*Landasan Teologis Pendidikan Multikultural*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

menciptakan tatanan masyarakat yang setara, demokratis, toleran, dan pluralis. Sehingga dapat memperjuangkan haknya, dengan begitu manusia satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati hak-hak setiap individu.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maemunah dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*”, 2007, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁹ Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI sudah cukup terakomodasi. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya angka 52% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan.

Penelitian yang dilaksanakan memiliki fokus permasalahan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berada pada posisi untuk mengetahui konsep multikulturalisme yang digagas oleh Azyumardi Azra sebagai tokoh dalam pendidikan dan guru besar sejarah saat penelitian ini berlangsung, beliau masih aktif bergerak dalam usaha menjaga perdamaian dan kerukunan antarumat beragama dan pengembangan Islam moderat di Indonesia. Lebih dari itu, upaya peneliti dalam merelevansikan konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra dengan Pendidikan Agama Islam dapat difungsikan secara aplikatif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural.

¹⁹ Maemunah, “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

E. Landasan Teori

1. Multikulturalisme

Multikultural berasal dari dua kata yaitu *multi* (banyak/keragaman) dan *cultural* (budaya atau kebudayaan), yang secara etimologi berarti keberagaman budaya. Multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.²⁰ Budaya yang mesti dipahami bukanlah budaya dalam arti sempit, melainkan semua dialektika manusia terhadap kehidupannya. Dialektika ini akan melahirkan banyak wajah, seperti sejarah, pemikiran, budaya verbal, bahasa dan lain-lain.

Konsep tentang multikultural, sebagaimana konsep ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang bebas nilai, tidak luput dari pengayaan maupun penyesuaian ketika dikaji untuk diterapkan. Demikian pula ketika konsep ini masuk ke Indonesia, yang dikenal dengan sosok keberagamannya. Muncul konsep multikulturalisme yang dikaitkan dengan agama, yakni “multikulturalisme religius” yang menekankan tidak terpisahnya agama dari negara, tidak mentolerir adanya paham, budaya, dan orang-orang yang atheis. Dalam konsep ini, multikulturalisme dipandang sebagai pengayaan terhadap konsep kerukunan umat beragama yang dikembangkan secara nasional.

Dari sisi historisnya konsep multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana tetapi sebuah ideologi yang harus diperjuangkan, karena dibutuhkan

²⁰ Jary David dan Julia Jary, *Multiculturalism; Dictionary of Sociology, (terj.)*, (New York: Harper, 1991), hal. 319.

sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakatnya.²¹ Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri terpisah dari ideologi-ideologi lainnya, dan multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep-konsep untuk dijadikan acuan untuk memahaminya dan mengembang-luaskannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia.²²

Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang mempunyai perhatian ilmiah yang sama tentang multikulturalisme sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini. Berbagai konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain adalah demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang derajat, suku bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, HAM, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lainnya yang relevan.²³

Suparlan mengartikan multikulturalisme sebagai sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan. Oleh karena itu konsep

97. ²¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.

²² *Ibid.*, hal. 98.

²³ *Ibid.*, hal. 98.

multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman suku bangsa (*ethnic*) atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri khas masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan.²⁴

Apabila pluralitas sekedar merepresentasikan adanya kemajemukan (yang lebih dari satu), multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di dalam ruang publik.²⁵ Dengan demikian, multikulturalisme bukan sekedar langkah menyetujui warna-warni identitas etnik dan budaya. Tetapi membangun kesadaran tentang pentingnya kelompok-kelompok etnik dan budaya itu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam ruang bersama. Multikulturalisme menekankan pada usaha lebih sistematis untuk menyertakan pendekatan struktural politik dan ekonomi dalam proses itu. Hal ini berarti bahwa multikulturalisme perlu diintegrasikan menggunakan pendekatan lainnya selain budaya untuk memungkinkan tema-tema yang relevan seperti keadilan ekonomi, persamaan hak, dan toleransi sehingga dapat menjadi faktor yang ikut memperkuat multikulturalisme.

Islam memiliki landasan dalam membangun etika sosial lintas budaya. Wacana keragaman budaya sebenarnya bukan hal yang baru dalam tradisi Islam. Akar wacana ini bisa dilihat dari berbagai literatur yang berkembang, diantaranya dalam karya Ibn Hazm yang berjudul "*al Fasl fi*

²⁴ Parsudi Suparlan, "Kesetaraan Warga dan Hak Budaya Komuniti dalam Masyarakat Majemuk Indonesia", dalam *Jurnal Antropologi Indonesia*, No. 6 (2002), hal. 98.

²⁵ Zainal Abidin dan Neneng Habibah (edt), *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Litbang Jakarta, 2009), hal. 7.

al-Milal wa al-Ahwa' wa al-Nihal" menerangkan kemajemukan agama dan sikap Islam terhadap agama-agama lain. Toleransi ini juga tampak dalam perlakuan Muslim kepada warga non-Muslim sebagai ahl Dzimmah di wilayah kekuasaan Islam. Kelompok minoritas dipandang sebagai warga yang tetap diijinkan untuk menikmati kebebasan menjelankan agama mereka. Komunitas Yahudi dan Kristen dapat berdampingan dengan Islam yang berkuasa, menerapkan hukum-hukum yang dianut dengan catatan tidak melakukan kegiatan politik yang membahayakan kekuasaan Islam.

Bentuk lain dari toleransi beragama juga terlihat dari sistem *millet* di Turki Utsmani yang mengakui umat Yahudi, Kristen dan kepercayaan-kepercayaan lain untuk memerintah diri sendiri, menerapkan hukum agama yang restriktif kepada pada umatnya masing-masing dengan pertimbangan teologis dan strategis bagi hak-hak kaum minoritas. Sistem ini memahami bahwa toleransi dimaknai sebagai kesediaan bersama dari agama untuk hidup bersama dengan agama lain. Sistem *millet* di Turki saat ini adalah model yang paling maju dari toleransi beragama yang tidak liberal.²⁶

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Pendidikan multikultural merupakan upaya untuk melatih dan membangun karakter

²⁶ Zakiyuddin Baidhawiy (edt.), *Reinvensi Islam Multikultural*, (Surakarta: Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), hal. 162.

siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Pendidikan multikultural memandang manusia sebagai makhluk makro dan sekaligus makhluk mikro yang tidak akan terlepas dari akar budaya dan kelompok etnisnya.²⁷ Secara generik, pendidikan multikultural memang sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya.

Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat *demokratik-pluralistik*, serta diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi dan komunikasi dengan warga kelompok lain agar tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama.²⁸

Pendidikan multikultural mengakui adanya keragaman etnik dan budaya masyarakat suatu bangsa. Terdapat tiga prinsip pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar. Pertama, pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*). Kedua, pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

²⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural...*, hal. 187.

²⁸ *Ibid.*, hal. 202-203.

Ketiga, prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.²⁹

Menurut Zakiyyudin Baidhawi, pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman. Pendidikan multikultural menghendaki rasionalisasi etnis, intelektual, sosial dan pragmatis secara inter-relatif: yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang dan kebudayaan merupakan imperatif humanistik yang menjadi prasyarat bagi kehidupan etis dan dunia manusia yang beragam, mengintegrasikan studi tentang fakta-fakta, sejarah, kebudayaan, nilai-nilai, struktur, perspektif, dan kontribusi semua kelompok ke dalam kurikulum sehingga dapat membangun pengetahuan yang lebih kaya, kompleks, dan akurat tentang kondisi kemanusiaan di dalam dan melintasi konteks waktu, ruang dan kebudayaan tertentu.³⁰

Menurut Anis Malik Thoha perspektif Islam dalam pembelajaran multikultural meliputi pembelajaran terhadap tema-tema berikut meliputi : (1) tauhid; (2) pluralitas sebagai sunatullah; (3) kebebasan beragama; (4) pluralitas (yang) memerlukan *frame of reference*. Upaya internalisasi terhadap pemahaman multikulturalisme dapat dilakukan dengan membelajarkan tema-tema tersebut kepada peserta didik, karena Islam sendiri menjelaskan tentang perspektif Islam terhadap keberadaan yang lain (*the existence of other*) sebagai sebuah dasar-dasar teoritis. Bahkan masalah

²⁹ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 216-221.

³⁰ Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.8.

ini mendapatkan perhatian yang cukup serius dalam pembahasan di al-Qur'an dan al-Sunnah.³¹ Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan :

- a. Pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
- b. Pendidikan multikultural menghendai adanya pengakuan terhadap keragaman dan perbedaan secara kultur sehingga dalam interaksi sesama manusia dapat terjalin secara harmonis.
- c. Pendidikan multikultural membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

3. Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Konsep Multikultural

Pendidikan merupakan masalah yang tidak pernah selesai untuk dibicarakan, ada kalanya pendidikan selalu tidak pernah memuaskan, bahkan pendidikan selalu menjadi bahan perdebatan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan masalah bersama dan semua orang berkepentingan dengan pendidikan.

Hal ini yang menjadi penyebab bahwa pendidikan adalah masalah yang tiada akhir, antara lain *pertama*, fitrah manusia yang selalu menginginkan yang lebih baik, *kedua*, teori pendidikan pada umumnya selalu ketinggalan dengan kebutuhan masyarakat, karena dengan berubahnya waktu dan perkembangan zaman telah menuntut perubahan

³¹ Dody S. Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), hal. 45.

kebutuhan pendidikan bagi masyarakat, *ketiga*, karena pengaruh pandangan hidup yang selalu berubah dengan cara pandang dan pola pikir baru yang berkembang.³²

Pendidikan Agama Islam selalu dituntut untuk berkembang seiring dengan perkembangan manusia dan dunia. Terlebih lagi ketika dihadapkan pada situasi sosial kemasyarakatan dengan berbagai fenomena yang ada, maka harus dilakukan pengamatan yang jeli. Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini dimaknai dan dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama dan historisitas Islam yang dipertimbangkan dengan pertimbangan rasionalis dan empiris.

Berdasarkan pemahaman tersebut, Pendidikan Agama Islam telah memiliki visi ke depan dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman. Visi tersebut oleh Abudin Nata disebut sebagai visi etis yang mencakup toleransi, solidaritas, persatuan, egalitarianisme, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kebebasan, penegakan supremasi hukum, dan keadilan serta kontrol sosial untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.³³

Prinsip-prinsip visi etis dalam kehidupan bermasyarakat tersebut sangat ditekankan dalam wacana pembentukan masyarakat madani untuk membangun tatanan kehidupan yang demokratis dalam bingkai kehidupan

³² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia I*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 40-42.

³³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 29.

masyarakat yang pluralistik. Hal ini juga merupakan cerminan dari pola kehidupan yang telah diajarkan Rasulullah sehingga disepakatinya piagam madinah pada masa awal berkembangnya Islam.³⁴

Berdasarkan pada hal itulah sekiranya Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural menjadi sangat penting untuk dibicarakan. Sebab jika Pendidikan Agama Islam dengan rumusan tujuan pendidikan yang hanya mencerminkan nilai agama dan tauhid semata, maka makna fungsional dan rumusan tersebut perlu dikaji ulang sehingga dapat berkembang menjadi lebih substantif.³⁵ Hal ini bukan menyatakan bahwa nilai tauhid dalam Islam tersebut anti terhadap pluralitas, namun perlunya kajian terhadap pemahaman nilai agama dan tauhid yang lebih toleran ini mengandung arti agar terbentuk upaya untuk membangun hubungan dialogis antar umat beragama dan menciptakan harmoni sosial di tengah-tengah masyarakat pluralistik seperti di Indonesia dengan memperhatikan batas-batas yang digariskan oleh agama yang dipeluknya.³⁶ Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh pendekatan Azyumardi Azra, bahwa manusia tidak akan mampu menciptakan masyarakat yang tunggal, homogen, dan monolitik. Sebab perbedaan dan keragaman tersebut sudah menjadi *sunatullah*.³⁷

³⁴ *Ibid.*, hal. 36.

³⁵ Abdul Munir Mulkan, *Kesalehan Multikultural*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005), hal. 182.

³⁶ Dody S. Truna, *Pendidikan Agama ...*, hal. 7.

³⁷ Azyumardi Azra, *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 150.

Dari pernyataan di atas, Pendidikan Agama Islam telah menemui konsekuensi logis terhadap makna perbedaan dan keberagaman dalam kehidupan sosial humanistik. Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural akan memperluas wacana pemikiran peserta didik agar tidak terbenam dalam fanatisme dan mempertahankan ego keagamaannya, kebudayaannya, kesukuannya dan lain sebagainya.

Klaim kebenaran bagi setiap agama adalah sangat absah adanya, karena tanpa klaim kebenaran tersebut, maka agama sebagai sistem kehidupan tidak akan memiliki kekuatan simbolik yang cukup menarik bagi setiap pengikutnya. Selain itu, agama juga mempunyai asumsi dasar perlunya manusia mempunyai pegangan hidup yang tidak berubah-ubah dan stabil. Karena itu pemeluk suatu agama akan berusaha memosisikan diri sebagai pelaku agamanya yang loyal, memiliki keterikatan diri terhadap ajaran agamanya, memiliki dedikasi dan bahkan berjuang serta berkorban untuk agamanya jika memang diperlukan. Klaim kebenaran tersebut seharusnya tidak dipahami secara mentah-mentah dan emosional, hal ini mengandung arti bahwa klaim kebenaran juga harus dapat memberikan akibat positif bagi dinamika sosial maupun kohesi sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Pada saat yang sama harus disadari bahwa kehidupan manusia selalu diwarnai dengan perubahan-perubahan, ketidakstabilan dan ketidakmenentuan.³⁸ Pemahaman mengenai hal ini tidak

³⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 137.

boleh sampai menghancurkan sendi-sendi aqidah atau keyakinan seseorang akan satu-satunya kebenaran, yaitu kebenaran agama yang dipeluknya.

Dapat disimpulkan beberapa prinsip pokok tentang Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural adalah :

- a. Islam adalah agama yang bersifat universal. Islam bukan diperuntukkan bagi salah satu suku bangsa, atau etnis tertentu melainkan sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
- b. Islam menghargai agama dan kepercayaan agama lain. Islam juga mengajarkan tidak ada pemaksaan dalam beragama.
- c. Islam juga menegaskan bahwa keanekaragaman dalam kehidupan umat manusia adalah alamiah, perbedaan itu mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa yang beraneka ragam. Perbedaan itu ada agar sesama makhluk Allah SWT saling mengenal.
- d. Islam memiliki sejarah yang jelas terkait dengan kehidupan yang majemuk sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah sendiri tatkala membangun masyarakat madani di Madinah. Prinsip-prinsip dasar seperti ini perlu dijadikan rujukan dalam memperbincangkan pendidikan multikultural.

Atas dasar beberapa prinsip tersebut di atas maka sesungguhnya Islam sendiri memberikan ruang yang seluas-luasnya pada pendidikan multikultural. Bahwa perbedaan-perbedaan itu justru telah dijelaskan sendiri oleh Al-Qur'an. Oleh karena itu tidak selayaknya ditutup-tutupi, apalagi

diingkari. Sebagai ajaran yang terbuka, juga tidak selayaknya para umatnya memiliki rasa takut untuk terpengaruh dari ajaran lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan ujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³⁹ Pada metode-metode penelitian umumnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *library research* (riset kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan menelaah obyek utamanya, yaitu buku-buku kepustakaan⁴⁰. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

⁴⁰ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003), hal. 7-8.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 9.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan dengan jelas permasalahan-permasalahan pokok yang mendasari konsep-konsep suatu pemikiran. Selain itu pendekatan filosofis di dalam penelitian ini dipakai untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam serta mencari solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut.

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra, ekspresi religius yang diteliti dapat berupa simbol-simbol yang digunakan dalam pemikiran Azyumardi Azra. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian. Data disajikan dalam bentuk narasi-deskriptif, sehingga data yang tersaji dapat dijadikan sumber analisis dalam suatu penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dapat berupa orang ataupun benda yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada penelitian ini sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. *Data primer* ialah data-data yang secara langsung memberikan informasi tentang konsep Multikulturalisme menurut Azyumardi Azra. Data-data tersebut dapat berupa buku karangan, maupun artikel lepas (baik yang dipublikasikan melalui media massa maupun artikel yang ditulis sebagai makalah dalam sebuah seminar, workshop, dll.) yang ditulis oleh Azyumardi Azra. Data primer yang digunakan bersumber dari empat

buku, dua makalah dan tiga artikel yang ditulis oleh Azyumardi Azra berikut ini:

- 1) Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III, (Jakarta: Kencana, 2002).
- 2) Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antarumat, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002).
- 3) Dari Harvard Hingga Makkah, (Jakarta: Republika, 2005).
- 4) Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- 5) “Dialogue for Social Cohesion”, Makalah dipresentasikan dalam Symposium 6 Interfaith Dialogue World Culture Forum (WCF), Bali, Indonesia, 24-27 November 2013.
- 6) “Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika” dalam Republika Rabu 3 September 2003.
- 7) “Socio-Cultural Pluralism and Interfaith Dialogue; An Indonesian Islamic Perspective”, Makalah disampaikan pada The Parliamentary Event of Interfaith Dialogue “The Parliamentary Role in Promotong Interfaith and Intercultural Cooperation” House of Representative of the RI (DPR RI) Parliamentary Union of OIC Member States di Grand Hyatt, Nusa Dua, Bali 21-24 November 2012, 2012.
- 8) “Identitas dan Krisis Budaya; Membangun Multikulturalisme Indonesia”, dalam <http://www.lpmmbanten.net>.

9) “Islam Indonesia: Kontribusi Pada Peradaban Global”, dalam www.prismajournal.com.

b. *Data sekunder* ialah data-data yang tidak membahas secara langsung tentang konsep Multikultural menurut Azyumardi Azra. Data tersebut dapat berupa buku, majalah, artikel, buletin, koran, karya tulis mahasiswa (skripsi), dll. Sumber-sumber ini diperlukan dengan maksud untuk mendukung ataupun untuk memperjelas interpretasi data-data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain yaitu dokumentasi. Kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan dan mempelajari data-data yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Upaya analisis data dilakukan berdasarkan sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.⁴²

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya. Data-data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan.
- b. Menganalisa/menelaah data, yaitu data yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan diolah dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.
- c. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari serta memahami skripsi ini, maka penulis mencoba menguraikan sistematika pembahasan ini terdiri atas empat bab. Untuk lebih detailnya sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.17.

Bab dua berisi profil dari Azyumardi Azra meliputi lembaga pendidikan dan pembelajaran Azyumardi Azra, aktivitas sehari-hari dalam pendidikan maupun keagamaan, dan pemikiran Azyumardi Azra mengenai konsep multikulturalisme.

Bab tiga berisi tentang pokok permasalahan yaitu bagaimana konsep multikulturalisme menurut Azyumardi Azra dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab empat adalah penutup, berisi tentang penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Multikulturalisme Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Multikulturalisme menurut Azyumardi Azra adalah pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Hal ini mengandung arti perlunya upaya penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman tentang realitas multikultur yang digagas oleh Azra ini sejatinya lebih dari sekedar pemahaman akan adanya kemajemukan. Namun, ide ini berorientasi pada sebuah penegasan bahwa segala perbedaan yang terjadi memiliki kesamaan kedudukan di ruang publik. Multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Sedangkan nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam multikulturalisme menurut Azra adalah kesadaran keragaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democratic values*).
2. Multikulturalisme yang digagas oleh Azra memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, dalam tema-tema antara lain kesetaraan gender, HAM dan demokrasi, sistem politik/pemerintahan dalam Islam, dan

toleransi dan kerukunan ummat beragama. Hal ini dikarenakan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut terdapat materi yang mengajarkan nilai-nilai inti seperti yang digagas oleh Azra. Tidak hanya sampai disini saja, peneliti juga memberikan sebuah rekomendasi terhadap pembelajaran multikulturalisme dengan menggunakan metode yang secara aktif dapat digunakan untuk menginternalisasikan dan mengembangkan nilai multikulturalisme yang digagas oleh Azra. Metode-metode tersebut antara lain adalah pembelajara langsung (*direct learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

B. Saran-saran

1. Penelitian selanjutnya mengenai multikulturalisme Azra, hendaknya dapat menjangkau seluruh sumber utama yang diteliti, baik hal itu berupa buku, makalah, artikel jurnal yang ditulis oleh Azra mengenai pembahasan tentang multikultural. Sehingga hasil penelitian dapat menampilkan data secara komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya mengenai multikulturalisme Azra, hendaknya juga dapat bertemu langsung dengan tokoh. Sehingga metode proses wawancara dapat digunakan sebagai data untuk melengkapi sumber-sumber tertulis lainnya. Terlebih lagi dalam penelitian tentang pemikiran tokoh hendaknya dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), untuk dapat menggambarkan pemikiran tokoh secara utuh tentang multikulturalisme yang digagas olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abduh, M. Rifa'i, *Equality and Plurality dalam Konteks Hubungan antar Agama*, Yogyakarta: CRSD UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan the OSLO Coalition on Freedom of Religion or Belief, 2008.
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003.
- Abidin, Zainal, dan Neneng Habibah (edt), *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Litbang Jakarta, 2009.
- Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalis, Modernisme, Hingga Postmodernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- _____, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, Jakarta: Kencana, 2002.
- _____, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antarumat*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- _____, *Dari Harvard Hingga Makkah*, Jakarta: Republika, 2005.
- _____, *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam*, Bandung: Nuansa, 2005.
- _____, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Baidhawi, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Baidhawi, Zakiyuddin, (edt.), *Reinvensi Islam Multikultural*, Surakarta: Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

- Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan; Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah*, Malang: UMM Press, 2009.
- Cholil, Suhadi (edt.), *Resonansi Dialog Agama dan Budaya*, Yogyakarta: CRCS, 2008.
- David, Jary dan Julia Jary, *Multiculturalism; Dictionary of Sosiologi*, (terj.), New York: Harper. 1991.
- Dwifatma, Andina, *Cerita Azra; Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Gunawan, Asep (edt.), *Artikulasi Islam Kultural; Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004.
- Hasan, Nurdin (edt.), *Multikulturalisme : Menuju Pendidikan Berbasis Multikultur*, Aceh: Yayasan Anak Bangsa (YAB) Aceh, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh, serta didukung Yayasan TIFA, 2011.
- Hendrajaya, Lilik dkk., *Laporan Akhir Program Intensif Peningkatan Kemampuan Peneliti dan Perekrutan Kementerian Riset dan Teknologi tahun ajaran 2010; Ragam Konflik di Indonesia (Corak Dasar dan Resolusinya)*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertahanan, 2010.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ibrahim, Ruslan, "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama" dalam *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi* No. 1 Vol. 1 tahun 2008.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Lewis, Bernard, *What Went Wrong?*, diterjemahkan oleh Ahmad Lukman dalam *Apa Yang Salah?; Sebab-sebab Runtuhnya Khilafah dan Kemunduran Umat Islam*, Jakarta: Ina Publikatama, 2004.
- Lubis, Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2005.
- Macridis, Roy C. dan Bernard E. Brown (ed.), *Comparative Politics; Notes and Readings Sixth Edition* diterjemahkan oleh A.R. Henry Sitanggang,

- Perbandingan Politik; Catatan dan Bacaan Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marzuki, Muharam dan Zuhmaizarna (edt.), *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2002.
- Masruroh, Ninik dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam ala Azyumardi Azra*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulkan, Abdul Munir, *Kesalehan Multikultural*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rozak, Abdul, Wahdi Sayuri, dan Andi Syafrani (edt.), *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Kencana, 2005.
- Sarwiji, Bambang, *Multikulturalisme; Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Supriyono, Agus, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEMI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia I*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Truna, Dody S., *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender; Teori dan Aplikasinya di Sekolah*, Malang: UMM Press, 2008.

Skripsi

Fajriah, Dewi Novalia. *Landasan Teologis Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Herlinawati, Dyah. *Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Mukhlisin, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama (Studi di SMA N 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rifai, Mukhlis Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Makalah, Majalah, Jurnal

Alqadrie, Syarif Ibrahim, “Masyarakat Multikultural dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia : Sebuah Pengalaman Berbangsa dan Harapan”, *Makalah* disampaikan pada Pekan Nasional Cinta Sejarah (PENTAS) Kemendikbud RI di Pontianak Kalimantan Barat, 2013.

Azra, Azyumardi, “Indonesia; Interfaith Dialogue for Social Cohesion”, *Makalah* dipresentasikan dalam Symposium 6 Interfaith Dialogue World Culture Forum (WCF), Bali, Indonesia, 24-27 November 2013.

_____, “Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika”, dalam *Republika* Rabu 3 September 2003.

_____, “Socio-Cultural Pluralism and Interfaith Dialogue; An Indonesian Islamic Perspective”, *Makalah* disampaikan pada The Parliamentary Event of Interfaith Dialogue “The Parliamentary Role in

Promotong Interfaith and Intercultural Cooperation” House of Representative of the RI (DPR RI) Parliamentary Union of OIC Member States di Grand Hyatt, Nusa Dua, Bali 21-24 November 2012, 2012.

Republika, edisi 18 Mei 2009

Suparlan, Parsudi, “Kesetaraan Warga dan Hak Budaya Komuniti dalam Masyarakat Majemuk Indonesia”, dalam *Jurnal Antropologi Indonesia*, No. 6, 2002.

Yusri, Muhammad, “Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia”, dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3 No.2, Juli-Desember 2008, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Zubaedi, “Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasi dalam Dunia Pendidikan”, dalam *Jurnal Hermeneia* Vol. 3 No. 1 tahun 2004.

Sumber Internet

Anonim, “Akar Konflik Horizontal di Indonesia”, dalam *www.themegawati-institute.org*, diakses tanggal 12 Maret 2013, pukul. 01.22 WIB.

Anonim, “Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A. : Kebutuhan Pendidikan Multikultural Sangat Mendesak” dalam *http://www.pelita.or.id* diakses pada 5 Januari 2014, pukul 12.00 WIB.

Azra, Azyumardi, “Identitas dan Krisis Budaya; Membangun Multikulturalisme Indonesia”, dalam *http://www.lpmpbanten.net* diakses pada 5 Januari 2014, pukul 13.00 WIB.

_____, “Islam Indonesia: Kontribusi Pada Peradaban Global”, dalam *www.prismajournal.com* diakses pada 5 Januari 2014, pukul 22.00 WIB.

Nuryadin, Riyan, “Pendidikan Multikultural Perspektif Islam”, dalam *www.insistnet.com*, diakses tanggal 12 Maret 2013, pukul 13.54 WIB.

Safnowandi, “Pembelajaran Berbasis Multikultural”, dalam *www.safnowandi.wordpress* diakses pada 9 Januari 2013, pukul 19.00 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lu'lu' Nurhusna
Nomor Induk : 10410025
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : MULTIKULTURALISME ABDUL MUHAIMIN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X KURIKULUM 2013

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Desember 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Lu'lu' Nurhusna
NIM : 10410025
Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, MA
Judul : Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16-12-2013	I	Revisi Bab I	
2.	23-12-2013	II	Revisi Bab II	
3.	27-12-2013	III	Telaah Bab III	
4.	06-12-2013	IV	Revisi Bab III	
5.	06-01-2014	V	Revisi Bab III	
6.	15-01-2014	VI	Revisi Teori, Motto	
7.	24-01-2014	VII	Revisi Bab IV	
8.	27-01-2014	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, MA

NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : LU'LU' NURHUSNA
NIM : 10410025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 98.42 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Dekan Bidang Akademik

Drs. Sukman, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

SERTIFIKAT

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI diberikan kepada

Nama : LULU NURHUSNA
NIM : 10410025
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	internet	90	A
Total Nilai		95	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUJAKAN	

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Lu'lu' Nurhusna
Date of Birth : September 27, 1991
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

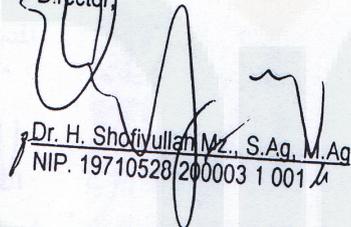
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	53
Total Score	450

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

Director,


Dr. H. Shofiyullah, Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528/200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Lu'lu Nurhasana

تاريخ الميلاد : ٢٧ سبتمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٦٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٨	فهم المقروء
٥٥٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣
المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

الرقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.....٣١٠٠١



UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA BNI

LULU NURHUSNA
10410025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BUNAN KALILAJA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAK. TARBIAH DAN KEGURULAN

Rektor
[Signature]

Prof. Dr. H. MUSA KH
NIP. 19511291 190003



6010 0000 0000 0000
0210233889

Link

ALTIWA
BERSAMA





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 513056, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 10410025
 NAMA : LULU NURHUSNA

TA : 2013/2014
 SMT : SEMESTER GANJIL

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 NAMA DPA : Sri Sumarni, Dra., M.Pd.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	No. Ujian	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf	
							UTS	UAS
	PPL - KKN TERPADU	6	A		MIN 17:00-22:00 R: 205	TIMSKRIPSI
	SKRIPSI	6	A		MIN 12:00-17:00 R: 205	TIMSKRIPSI

Petandatangan Dosen Penasihat Akademik:

MAHASISWA

 LULU NURHUSNA
 NIM: 10410025

Sks Ambil : 12 / 24

Yogyakarta, 29/08/2013
 Dosen Pembimbing Akademik

 Sri Sumarni, Dra., M.Pd.
 NIP: 19630705 199303 2 001



CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama : Lu'lu' Nurhusna
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 27 September 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Blimbing Rt 01 Rw 06 Kelurahan Wonorejo
Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo 57555
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
e-mail : luluhusna91@gmail.com

Motto Hidup

Ijhad wa laa taksal wa laa taku ghofilan, fanadamatul 'uqbaa li man yatakaasal.

Latar Belakang Pendidikan

1996-1997 : TK ABA Cabang Blimbing.
1997-2003 : SD Muhammadiyah Wonorejo.
2003-2006 : SMP N 1 Polokarto.
2006-2010 : KMI Ta'mirul Islam Surakarta.
2010-2014 : UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PAI.

Data Diri Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Nazly
Nama Ibu : Zuhdiyah Tri Wahyuni
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Alamat : Blimbing Rt 01 Rw 06 Kelurahan Wonorejo
Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo 57555



Karya Tulis Ilmiah

1. Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Studi Rencana Aksi Nasional {RAN} Pembangunan Karakter Bangsa di Jenjang Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun 2011).
2. Pemanfaatan Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas*) sebagai Bahan Baku dan Sumber Antioksidan dalam Pembuatan *Black Waffle*.
3. Dinamika Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Pemaknaan Simbol dalam Tradisi dan Budaya Rasulan untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Masyarakat (Studi terhadap Rasulan di Dusun Grogol Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul).
5. Kebermaknaan Pembelajaran Hadits Berlandaskan Paradigma Integrasi Interkoneksi (Studi terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Mata kuliah Hadits)



Prestasi Ilmiah

1. Juara I Pidato Bahasa Arab se-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diadakan oleh Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.
2. Juara Harapan II Lomba Karya Tulis Sejarah pada Pekan Nasional Cinta Sejarah 2013-Pontianak tingkat Nasional yang diadakan oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Republik Indonesia tahun 2013.



Pengalaman Organisasi

1. Sek. Bid. Intelektual PK IMM Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
2. Panitia Ramadhan Bil Jami'ah 1433 H Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)
3. Sekretaris Organisasi Santri Ponpes Putri Nurul Ummahat (2012-2013)